

## ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PT ASURANSI JIWASRAYA)

Annisa Aglamia<sup>1</sup>, Anjani Shafa<sup>2</sup>, Galih Nur Sya'ban<sup>3</sup>, Syifa Iqlimah<sup>4</sup>,  
Putri Tri Respitasari<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5 Universitas Bina Sarana Informatika

Correspondence		
Email: <a href="mailto:shfaanjani31@gmail.com">shfaanjani31@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 18 May 2024	Accepted: 27 May 2024	Published: 28 May 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis kasus kecurangan laporan keuangan yang telah terjadi di Indonesia pada PT Asuransi Jiwasraya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti penelitian ini melihat kuantitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur melalui penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa PT Asuransi Jiwasraya terbukti telah melakukan *fraud* atau kecurangan terkait laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mendorong perusahaan dalam peningkatan pengendalian internal karena *fraud* atau kecurangan seringkali terjadi dan dapat mengakibatkan kerugian bagi beberapa pihak.

**Kata Kunci:** Kecurangan; Laporan Keuangan

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of analyzing cases of financial statement fraud that have occurred in Indonesia at PT Asuransi Jiwasraya. This research was conducted using a qualitative approach, which means this research looks at the quantity of social influence that cannot be measured through quantitative research. The results of the research illustrate that PT Asuransi Jiwasraya has been proven to have committed fraud or cheating related to the company's financial reports. This research was conducted to encourage companies to improve internal control because fraud often occurs and can result in losses for several parties.*

**Keywords:** *Fraud; Financial statements*

### PENDAHULUAN

Bagi suatu entitas, laporan keuangan merupakan hal yang penting karena menyediakan informasi keuangan bagi pengguna internal maupun eksternal. Hal ini dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan sesuai dengan kondisi perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No 1 (2009) mengemukakan “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi”. (Dwijayani et al., 2019).

Laporan keuangan memiliki komponen yang luas, namun masih seringkali terjadi kecurangan dalam hal tersebut. Kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan sengaja dilakukan dengan tujuan mengelabui pengguna laporan keuangan terhadap laporan yang telah di manipulasi. Kecurangan dapat diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang dimana tindakan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan maupun pihak lain. Salah satu alasan perusahaan melakukan kecurangan adalah karena perusahaan tersebut ingin terlihat lebih baik jika dibandingkan dengan para pesaing.

Kecurangan dalam laporan keuangan sudah terjadi di beberapa perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah PT Kimia Farma yang melakukan kecurangan laporan keuangan berupa salah pencatatan laba bersih pada periode Desember 2001. PT Kimia Farma memanipulasi laporan keuangannya agar kondisi perusahaan dipandang baik dan stabil.

PT Asuransi Jiwasraya adalah salah satu perusahaan BUMN yang menjual beberapa produk utamanya ke publik seperti produk individu, produk kumpulan, dan produk dana pensiun. Selain itu, PT Asuransi Jiwasraya telah terdeteksi melakukan kecurangan berupa manipulasi laporan keuangan akibat tindakan pencucian uang dan korupsi. Kecurangan tersebut telah terjadi sejak tahun 2000-an namun baru terungkap dan ramai dibicarakan pada tahun 2018. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kasus kecurangan yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2018.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Raymond Budiman (2021) “laporan keuangan adalah dokumen yang menjelaskan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”. (Apriani Yalabi, 2021). Bagi pihak yang berkepentingan seperti kreditur, bank, dan yang lainnya laporan keuangan sangat berguna untuk mengevaluasi kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut SAK ETAP (2009) “dalam mencapai tujuannya, laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja manajemen atas sumber daya yang diberikan”. (Prasetyo et al., 2020)

### 2. Definisi *Fraud*

Menurut (Sandoria & Pangaribuan, 2020) kecurangan (*fraud*) adalah kesalahan penyajian atau memanipulasi laporan keuangan secara sengaja. Menurut Karyono dalam (Natasia, 2020) *fraud* diartikan sebagai kecurangan atau penyimpangan yang melanggar hukum (*illegal act*), dan dilakukan oleh individu didalam maupun diluar organisasi secara sengaja dengan maksud tertentu, misalnya menipu atau membuat keliru (*mislead*) pihak-pihak lain.

Berasarkan pengertian diatas, *fraud* adalah tindakan yang disengaja untuk menipu atau menyesatkan dengan cara memanipulasi laporan keuangan demi tujuan tertentu, yang dilakukan oleh individu baik di dalam maupun di luar organisasi dan biasanya melibatkan pelanggaran hukum. *Fraud* merupakan bentuk kejahatan keuangan yang serius dan dapat merusak integritas serta reputasi organisasi atau individu yang terlibat.

### 3. Jenis-jenis *Fraud*

Menurut *Uniform Occupational Fraud Classification System (Fraud Tree)*, *fraud* diklasifikasikan menjadi 3 jenis (Christian & Veronica, 2022), yakni:

#### 1) Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriations*)

Penyalahgunaan aset merupakan penyimpangan berupa pengambilan aset secara ilegal dalam aktivitas sehari-hari oleh seseorang yang diberi wewenang untuk mengelola atau menangani aset tersebut (Mardiah & Jasman, 2021). Terdapat dua jenis penyalahgunaan aset yang umumnya dilakukan. Pertama, penggunaan yang menggelapan aset kas, misalnya menggelapkan uang tunai atau mengalihkan pembayaran cek dari pelanggan. Kedua, penyalahgunaan aset non-kas, seperti memanfaatkan fasilitas lembaga untuk keuntungan pribadi.

#### 2) Korupsi (*Corruption*)

Menurut WJS Poerwadarminta dalam (Mudemar A. Rasyidi, 2020) “korupsi adalah perbuatan yang buruk seperti menggelapan uang penerimaan uang sogok, dan sebagainya”. Korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh individu dalam sebuah organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Contoh kasus korupsi termasuk tindakan

seperti suap, penggelapan dana publik, nepotisme, dan lainnya yang merugikan kepentingan umum atau organisasi di mana korupsi terjadi.

### 3) Kecurangan pada laporan keuangan (*Fraudulent Statements*)

*Fraudulent statements* yaitu kesalahan yang sengaja dibuat dalam sebuah laporan keuangan (Fouziah et al., 2022). Terdapat 2 kategori kecurangan terhadap laporan keuangan, yaitu finansial dan non-finansial. Contohnya yaitu pemalsuan informasi keuangan, seperti memanipulasi neraca untuk menutupi hutang, menyembunyikan beban untuk meningkatkan laba, dan lain sebagainya.

## 4. Teori Penyebab Kecurangan (*Fraud*)

Ada beberapa jenis teori analisis fraud berdasarkan faktor-faktor penyebab dan kondisi yang memfasilitasi terjadinya fraud. Berikut penjelasan mengenai masing-masing teori tersebut:

### A. Teori *Fraud Hexagon*

Teori *Fraud Hexagon* dikemukakan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2019 yang merupakan penyempurnaan dari teori-teori *fraud* sebelumnya yang menjelaskan mengapa individu melakukan tindakan *fraud*. Menurut teori ini, terdapat 6 elemen penyebab *fraud* (Budiyanto & Puspawati, 2020), diantaranya:

- 1) Tekanan (*pressure*), yaitu kondisi dimana seseorang merasa terbebani dan menghadapi tantangan yang berat.
- 2) Kesempatan (*opportunity*), yaitu keadaan yang memungkinkan adanya kesempatan seseorang melakukan kecurangan yang dikarenakan pengendalian internal yang lemah.
- 3) Rasionalisasi (*rationalization*), yaitu normalisasi perilaku menyimpang.
- 4) Kapabilitas (*capability*), yaitu kapasitas keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan.
- 5) Arogansi (*arrogance*), yaitu keegoisan seseorang yang percaya jika aturan tidak berlaku secara individu.
- 6) Kolusi (*collusion*), yaitu kesepakatan yang tidak jujur di antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak berusaha untuk memanfaatkan atau menipu pihak lain demi keuntungan pribadi atau keuntungan bersama, dengan merugikan pihak ketiga.

### B. Teori *Fraud Scale*

Teori *Fraud Scale* diperkenalkan oleh Albrecht, Keith Howe, dan Marshall Romney. Teori ini dapat menjelaskan tentang kemungkinan kecurangan dapat dipahami dengan memperhatikan tekanan, kesempatan, dan integritas dari orang yang melakukan kecurangan tersebut. *Fraud Scale* bertujuan untuk menilai seberapa besar kemungkinan terjadinya pelanggaran etika, kepercayaan, dan tanggung jawab yang dilakukan seseorang (Elisabeth & Simanjuntak, 2020). Karakteristik khusus menurut teori *fraud scale* yaitu, hidup di luar kemampuan mereka, keinginan yang besar untuk keuntungan, dan hutang pribadi yang tinggi.

### C. Teori *Gone*

Teori *Gone* diperkenalkan oleh Jack Bologne tahun 1993. Berdasarkan teori ini, terdapat empat elemen yang menyebabkan adanya kecurangan. Elemen pertama, keserakahan (*greeds*) atau keinginan untuk selalu memperoleh sesuatu dengan sebanyak-banyaknya. Elemen kedua, kesempatan (*opportunity*) yaitu peluang atau kemungkinan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Elemen ketiga, kebutuhan (*needs*) yaitu keperluan manusia akan sesuatu untuk menjalankan kehidupannya. Elemen yang terakhir yaitu pengungkapan (*exposures*), jika suatu kecurangan dalam sebuah perusahaan terungkap, lalu sanksi yang diberikan tidak cukup tegas untuk mencegahnya, kemungkinan kejadian serupa bisa terulang (Naya & Yanti, 2020).

## 5. Dampak Kecurangan (*Fraud*) atas laporan keuangan

Kecurangan atau *fraud* dapat memberikan keuntungan bagi pelakunya, namun menimbulkan berbagai kerugian bagi pihak lainnya. Berikut ini merupakan jenis dampak yang terjadi akibat *fraud*, diantaranya (Christian & Veronica, 2022):

### 1) *Human Impact Fraud*

Pelanggaran etika atau hukum dalam pelaporan keuangan dapat mengalami dampak psikologis, seperti kehilangan kepercayaan diri, kecemasan, atau bahkan hilangnya pekerjaan.

### 2) *Reputational Impact*

Reputasi perusahaan dapat tercemar di mata publik dan investor jika terungkap bahwa laporan keuangannya tidak jujur atau akurat. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan, penjualan yang menurun, dan kesulitan dalam menarik investor baru.

### 3) *Industry Impact*

Pelanggaran dalam pelaporan keuangan oleh satu perusahaan dapat berdampak negatif pada seluruh industri atau sektor di mana perusahaan tersebut beroperasi, terutama jika perusahaan tersebut merupakan pemimpin pasar atau memiliki pengaruh besar.

### 4) *Government outcomes Impact*

Pemerintah dapat menindak pelanggaran dengan sanksi hukum, yang dapat berupa denda besar atau tuntutan pidana terhadap perusahaan atau individu yang terlibat.

### 5) *Reputational Impact*

Reputasi perusahaan dapat tercemar di mata publik dan investor jika terungkap bahwa laporan keuangannya tidak jujur atau akurat. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan, penjualan yang menurun, dan kesulitan dalam menarik investor baru.

### 6) *Industry Impact*

Pelanggaran dalam pelaporan keuangan oleh satu perusahaan dapat berdampak negatif pada seluruh industri atau sektor di mana perusahaan tersebut beroperasi, terutama jika perusahaan tersebut merupakan pemimpin pasar atau memiliki pengaruh besar.

### 7) *Environmental Impact*

*Fraud* dalam keuangan bisa mengurangi kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan investasi atau mematuhi regulasi lingkungan, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada lingkungan.

### 8) *Security Impact*

*Fraud* dalam laporan keuangan juga bisa mengancam keamanan data perusahaan jika pelanggaran tersebut melibatkan pencurian identitas, manipulasi sistem, atau pelanggaran keamanan lainnya.

### 9) *Financial Impact*

Dampak finansial *fraud* dalam laporan keuangan bisa sangat besar, termasuk kerugian keuangan langsung akibat manipulasi, penurunan nilai saham, atau kenaikan biaya pinjaman karena penurunan kredibilitas.

### 10) *Bussines Impact*

Perusahaan bisa mengalami kerugian operasional, kesulitan mendapatkan akses ke modal, atau bahkan risiko kebangkrutan jika masalah tidak segera diatasi.

## 6. Pengendalian Kecurangan (*Fraud*)

Pengendalian menurut Assauri dalam (Aryadipo et al., 2021) pengendalian adalah “kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai apa yang direncanakan dan jika terdapat penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat di koreksi, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai”.

Dalam menghadapi ancaman *fraud* yang lebih sering dilakukan oleh internal, perusahaan perlu membuat sistem pengendalian kecurangan (*fraud*). Bentuk pengendalian itu berupa Kebijakan anti-*fraud* yang tujuannya untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem yang mencegah penyelewengan, dengan menyusun sistem deteksi, pemantauan, dan evaluasi kebijakan terkait sumber daya manusia (SDM) dan operasional. Kebijakan dan prosedur anti-penipuan yang disusun oleh perusahaan seharusnya lebih menitikberatkan pada kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan karyawan perusahaan. Kebijakan dan prosedur SDM yang krusial meliputi proses perekrutan, pengembangan karyawan, penegakan sanksi, penghapusan kebijakan ambigu, pemberian penghargaan, pemeliharaan integritas, sistem remunerasi, serta evaluasi kinerja.

## METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan jenis pendekatan evaluasi ini, penelitian ini berharap dapat menghasilkan kesimpulan yang mengisi informasi dari sumber yang dikumpulkan. Dari temuan ini, diharapkan dapat merangkum bukti yang mendukung penelitian ini. Penulis memilih untuk menyelidiki PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) untuk lebih memahami kasus yang terjadi di perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini melihat kuantitas atau keuntungan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diungkapkan atau diukur melalui penelitian kuantitatif (Robain & Rahman, 2021).

Dalam penelitian ini dapat mengumpulkan informasi tentang hubungan antar variabel dan memberikan bukti deskriptif dengan menelaah data yang digunakan secara rinci. Penulis mengawali penelitian dengan pengumpulan data, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data serta, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain berita, serta artikel-artikel di internet.

Pengumpulan data berkaitan langsung dengan topik penelitian dan dilakukan dengan menggunakan media seperti telepon genggam dan laptop untuk menghasilkan artikel ini. Peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian. Untuk topik yang dibahas dalam laporan ini, data dikumpulkan dari dokumen sekunder dalam bentuk dan angka dari artikel dan berita dari sumber web terpercaya.

Metode yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian dan menentukan hasil penelitian dikenal sebagai teknik statistika. Statistika dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, peneliti menyeleksi data yang diperlukan untuk penelitian; kedua, mereka akan menceritakan hasil seleksi mereka; dan ketiga, mereka mengambil kesimpulan dan menganalisis data yang mereka kumpulkan (D. S et al., 2020) Jika kesimpulan tidak dapat dibuktikan dengan data, kesimpulan baru akan ditarik. Ini karena kesimpulan bersifat terbuka dan dinamis. Secara konsisten harus memantau proses penarikan kesimpulan untuk memastikan kredibilitasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hexana Tri Sasongko, Direktur Utama PT Asuransi Jiwasraya permasalahan utang perusahaan yang mencapai Rp50,5 triliun ini sangat mencuri perhatian publik. Dalam upaya menstabilkan keuangan perusahaan, Hexana telah meminta penyuntikkan modal dari pemerintah hingga Rp 32,89 triliun agar keuangan sedikit membaik, bobroknya keuangan yang terjadi di PT Asuransi ini merupakan warisan yang berasal dari Direksi sebelumnya yang kini sudah dicekal oleh pihak Kejaksaan Agung. Permasalahan keuangan yang terjadi pada Jiwasraya dimulai sejak tahun 2004 dan pada tahun 2006 ekuitas negatif dilaporkan dan defisit meningkat antara tahun 2008 sampai 2009. Meskipun Kementerian Negara berusaha menyelamatkan perusahaan, masalah keuangan kembali muncul pada 2013. Pada 2015,

kecurigaan pemerintah tentang kelalaian manajemen Jiwasraya muncul, dan utang melonjak dan turun lebih lanjut karena investasi aset berisiko pada 2018. Kronologi skandal keuangan Jiwasraya menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan karena berbagai kesalahan keuangan dan pengawasan regulasi yang berlangsung selama bertahun-tahun.

## KESIMPULAN

PT Asuransi Jiwasraya (persero) adalah satu-satunya perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak di bidang industri asuransi jiwa, yang menjual beberapa produk utamanya ke publik seperti produk individu, produk kumpulan, dan produk dana pensiun. Salah satunya produk JS Saving Plan yaitu produk asuransi non unit link yang sepenuhnya resiko ditanggung PT Asuransi Jiwasraya. Pada tahun 2015 sampai 2016 BPK menemukan dugaan penyalahgunaan wewenang pengurus, laporan aset investasi keuangan tercatat overstated (melebihi dari realita) dan kewajiban understated atau di bawah nilai sebenarnya. Permasalahan muncul pada 2018 ketika terjadi kesalahan dalam penanganan dan klien sehingga mengakibatkan PT Asuransi Jiwasraya tidak dapat membayar klaim polis JS Saving Plan. BPK kembali melakukan pemeriksaan dan berdasarkan hasil pemeriksaan terdapat pelanggaran penempatan dana nasabah pada perusahaan untuk mengejar imbalan hasil tinggi sehingga kurang berhati-hati. kemudian tahun 2019 PT Asuransi Jiwasraya kembali terlambat menyampaikan laporan keuangan 2018, yang mengakibatkan PT Asuransi Jiwasraya mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku dari OJK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani Yalabi, D. (2021). *KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH COMPONENTS OF LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL REPORTS*. 5. <https://www.poltekstpaul.ac.id/jurnal/index.php/jakp/article/view/667/475>
- Aryadipo, M. E., Ali, A., & Hendrizal. (2021). Analisis pengendalian mutu dengan metode Statistical Proces Control (SPC) Box Culvert pada PT. Lutvindo Wijaya Perkasa Pekanbaru. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 70–80.
- Budiyanto, W., & Puspawati, D. (2020). ANALISIS FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD Wahyu. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Christian, N., & Julyanti, L. (2022). *ANALISIS KASUS PT. ASURANSI JIWASRAYA(PERSERO) DENGAN TEORI DASAR FRAUD*. 6. [https://www.researchgate.net/profile/Natalis-Christian/publication/371508826\\_ANALISIS\\_KASUS\\_PT\\_ASURANSI\\_JIWASRAYA\\_PERSERO\\_DENGAN\\_TEORI\\_DASAR\\_FRAUD/links/6488000d2cad460a1b118227/ANALISIS-KASUS-PT-ASURANSI-JIWASRAYA-PERSERO-DENGAN-TEORI-DASAR-FRAUD.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Natalis-Christian/publication/371508826_ANALISIS_KASUS_PT_ASURANSI_JIWASRAYA_PERSERO_DENGAN_TEORI_DASAR_FRAUD/links/6488000d2cad460a1b118227/ANALISIS-KASUS-PT-ASURANSI-JIWASRAYA-PERSERO-DENGAN-TEORI-DASAR-FRAUD.pdf)
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91–102.
- D. S, S. P., Maria Wardayat, S., Liyati, E., & Firly M. S, A. (2020). *Profiling Selebriti Fraud: Analisa Profil Koruptor Di Indonesia*. 20. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/874/pdf>
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). *ANALISIS FRAUD TRIANGLE UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*. 1. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/86/53>
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9–18.

- <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp9-18>
- Fouziah, S., Suratno, S., & Djaddang, S. D. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59–77. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>
- Mardiah, S., & Jasman. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 14–24. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.14-24>
- Mudemar A. Rasyidi. (2020). Korupsi Adalah Suatu Perbuatan Tindak Pidana Yang Merugikan Negara Dan Rakyat Serta Melanggar Ajaran Agama. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(2), 38.
- Natasia, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 80–92.
- Naya, J., & Yanti, H. B. (2020). Mendeteksi Kecurangan Melalui Teori Gone Menurut Persepsi Auditor Eksternal Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6880>
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). *Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKMDi Jakarta*. 1. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/5/5>
- Robain, W., & Rahman, A. (2021). *HIRARKI PENCEGAHAN FRAUD(KONSEP PENGAWASAN BANK INDONESIA) PADA AKAD KEUANGAN DI BANK SYARIAH*. 14. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/4074/3740>
- Sandoria, F. W., & Pangaribuan, L. (2020). Pengaruh Pengalaman, Biaya Auditor, Profesionalisme Dan Independensi Auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 93–111. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.763>